

LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PELATIHAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN
PENGARANG: HENDRA NALDI, DEK
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NOMOR : 19/UN.35.13/ PK/ KI/ 2021
TANGGAL : 27 JULY 2021



**PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM PEMANFAATAN RUMAH BACA INSAN CITA SEBAGAI SARANA
MENGGAJI INFORMASI DAN
ILMU PENGETAHUAN**

Oleh:

Hendra Naldi, SS, M.Hum	1969 093 0 199603 1001	Ketua
Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd	1985 122 0 200812 1001	Anggota
Najmi, SS, M.Hum	1986 123 0 201404 2001	Anggota

Dibiayai Oleh :
DIPA Universitas Negeri Padang
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
Melalui BNPB Fakultas Ilmu Sosial DIPA UNP Tahun Anggaran 2016
Nomor : /UN35/PG/2016

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



***PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM PEMANFAATAN RUMAH BACA INSAN CITA SEBAGAI SARANA
MENGGALI INFORMASI DAN
ILMU PENGETAHUAN***

Oleh:

Hendra Naldi, SS, M.Hum	1969 093 0 199603 1001	Ketua
Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd	1985 122 0 200812 1001	Anggota
Najmi, SS, M.Hum	1986 123 0 201404 2001	Anggota

Dibiayai Oleh :
DIPA Universitas Negeri Padang
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
Melalui BNPB Fakultas Ilmu Sosial DIPA UNP Tahun Anggaran 2016
Nomor : /UN35/PG/2016

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PENGESAHAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian Masyarakat : Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Sijunjung Dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi Dan Ilmu Pengetahuan.

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Hendra Naldi, SS, M. Hum
 - b. NIP : NIP.19690930 1999603 1 001
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Program Studi : IlmuSejarah
 - e. No HP : +628126754271
 - f. Alamat surel (e-mail) :

3. Anggota Peneliti
 - a. Anggota Pelaksana 1
 - Nama Lengkap : Ridho Bayu Yefterson, S.Pd. M.Pd
 - NIP : 1985 1220 200812 1001
 - Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 - b. Anggota Pelaksana 2
 - Nama Lengkap : Najmi, S.S., M. Hum
 - NIP : 1986 123 0 201404 2001
 - Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

- Lama Kegiatan Pengabdian : 5 Bulan
- Biaya Kegiatan Pengabdian : Rp 10.000.000

Padang, 25 Mei 2015

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Syafri Anwar., M.Pd
NIP. 196210011989031002

Hendra Naldi,SS,M.Hum
NIP.19690930 1999603 1 001

Menyetujui :
Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Negeri Padang

Drs. Zalfendi, M.Kes
NIP. 195906021985031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dan menuliskan hasil laporan penelitian ini dengan judul “Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung Dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan”. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis hantarkan kepada tuntunan dan suri tauladan terbaik yang akan selalu diikuti oleh umat muslim di dunia yakni Nabi Muhammad SAW.

Penelitian yang berjudul “Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung Dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan” ini, merupakan salah satu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tiga orang tim yang terdiri dari ketua pelaksana oleh Hendra Naldi, S. S., M. Hum, dan dua anggota oleh Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd dan Najmi, S. S., M. Hum. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh DIPA UNP sesuai dengan Perjanjian Pelaksanaan Skema Penelitian Dosen Madya melalui PNBP FIS DIPA UNP tahun Anggaran 2016.

Demikianlah hasil penelitian ini dibuat dan semoga memberikan manfaat serta menambah literatur mengenai penelitian sejarah pada khususnya.

Padang, November 2016

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Analisis Situasi.....	1
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Tujuan Kegiatan	7
F. Manfaat Kegiatan.....	8
G. Khalayak Sasaran.....	8
H. Metode Penerapan IPTEKS	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perpustakaan dan Masyarakat.....	9
BAB III LAPORAN KEGIATAN	
A. Perencanaan	13
B. Pelaksanaan Kegiatan	16
BAB IV PENUTUP	22
LAMPIRAN	23
Lampiran I CV Pengusul	
Lampiran II Foto – Foto Kegiatan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL : PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIJUNJUNG DALAM PEMANFAATAN “RUMAH BACA INSAN CITA” SEBAGAI SARANA INFORMASI DAN ILMU PENGETAHUAN

B. ANALISIS SITUASI

Perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan pusat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat karena di dalamnya tersedia begitu banyak informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat ketika mereka bermaksud memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk memproduksi sesuatu yang bernilai ekonomi, dari produk yang sederhana sampai produk yang canggih. Tidak hanya itu, perpustakaan juga sebenarnya menyediakan begitu banyak informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dari kesehatan keluarga sampai pada informasi tentang bagaimana memperluas pergaulan dalam masyarakat. Perpustakaan adalah ‘gudang ilmu’, bukan gudang buku seperti selama ini dipersepsikan orang pada umumnya.

Perpustakaan merupakan sarana belajar yang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Untuk itu sudah sepantasnya apabila masyarakat juga berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan. Dengan partisipasi ini, masyarakat diharapkan akan memiliki perpustakaan yang mampu menjadi sarana belajar. Sebagai sarana belajar, perpustakaan masyarakat menduduki peran strategis untuk mendidik dan memperluas akses informasi melalui jalur non formal. Hal ini dapat dijadikan motor penggerak terwujudnya masyarakat baca, selain itu juga dapat menjadi agen budaya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap kritis karena memiliki wawasan luas, meningkatnya apresiasi terhadap budaya dan lingkungan, keterampilan bekerja sehingga dapat mandiri, dan mendorong sikap yang semakin cerdas baik emosi maupun intelektualnya (Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Bandung, 2008).

Kekayaan sumber ilmu pengetahuan yang dimilikinya, perpustakaan sebenarnya merupakan salah satu faktor pendukung utama bagi pemerintah ketika akan melaksanakan program pembangunan, baik fisik maupun mental karena melalui perpustakaan, informasi

tentang kebijakan pembangunan dapat disebarluaskan pada masyarakat dengan cara yang lebih efektif dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik lapisan sosial, pendidikan, usia, suku bangsa, maupun lapisan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena di perpustakaan tidak ada perbedaan terhadap pengunjung. Semua orang dilayani sesuai dengan kebutuhannya, bukan statusnya.

Dalam sejarah perkembangan informasi, perpustakaan memiliki peran yang cukup besar. Perpustakaan yang ada saat ini dan akan terus berkembang pada masa yang akan datang dan dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa yang lain. Perpustakaan sebagai tempat “pelestarian” hasil budaya dan catatan (record) perjalanan sejarah manusia, telah mampu melebur dan memasyarakat kedalam kehidupan masyarakat. Segala sesuatu yang sedang terjadi saat ini, direkam dan dibukukan untuk disimpan dan dilestarikan di perpustakaan, dan dimanfaatkan secara bersama-sama bagi kehidupan seluruh umat manusia.

Menurut Sutarno NS (2008:124) bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami permasalahan dalam meningkatkan peran perpustakaan disebabkan paradigma negatif masyarakat terhadap perpustakaan, khususnya perpustakaan desa. Saat ini banyak kita jumpai kondisi perpustakaan desa yang cukup memperhatikan, mulai dari segi konstruksi bangunan, SDM dan koleksinya. Keadaan seperti ini akibat faktor usia dan perawatan yang kurang maksimal sehingga mengakibatkan kondisi perpustakaan desa semakin terpuruk, selain itu kurangnya dana dan cara pandang masyarakat akan pentingnya perpustakaan desa sebagai sarana atau media untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan perpustakaan desa kearah yang lebih baik. Kurangnya dukungan dan kepedulian masyarakat juga mengakibatkan kondisi perpustakaan desa sulit untuk berkembang.

Selanjutnya Sutarno NS (2006: 18-20) menjabarkan Perpustakaan adalah milik masyarakat, maksudnya bahwa perpustakaan dibangun dan dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan yang berada di sekitarnya dan memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan masyarakat tersebut untuk masyarakat, untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya misalnya perpustakaan umum. Pengertian umum adalah bahwa warga masyarakat yang berdomisili di wilayah perpustakaan terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat-istiadat, tingkat pendidikan, umur, dan lain sebagainya. Semua orang mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan perpustakaan umum tersebut (demokrasi informasi). Mereka juga mempunyai

kewajiban untuk bersama-sama memelihara dan mengembangkan. Hal itu dilandasi suatu konsep bahwa sebuah perpustakaan umum adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Perpustakaan tersebut menjadi tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola, dan mengembangkannya. Dalam hal itu perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki, ikut bertanggung jawab, dan ikut memelihara. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap perpustakaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa perpustakaan bukan saja penting, tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat.

Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa “antara perpustakaan dan masyarakat terdapat hubungan kausal, yakni hubungan sebab dan akibat. Artinya, adanya perpustakaan karena ada masyarakat yang membutuhkan, dan keberadaan perpustakaan adalah untuk melayani masyarakat” (Sutarno NS, 2006: 159). Perpustakaan idealnya menjadi mitra bagi masyarakat untuk beraktivitas. Bersahabat dengan perpustakaan bisa memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

Namun pada kenyataannya hal tersebut belum berlaku bagi masyarakat, dari survei yang dilakukan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) tahun 2012 menyebutkan, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan warga negara Asia lain. Hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia memiliki minat baca serius. Rata-rata membaca buku penduduknya pun kurang dari 1 judul buku per tahun, sementara penduduk Jepang setiap tahun membaca 10-15 judul buku. Sementara orang Amerika sebanyak 20-30 judul buku per tahun. Kurangnya minat baca ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat “gudang buku”. Seharusnya di era yang semakin canggih semua kalangan masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk kelangsungan berfikir dan berkarya suatu masyarakat, sehingga hasil dari karya tersebut dapat bernilai jual yang tinggi.

Menanggapi hal tersebut salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan mencanangkan bulan gemar membaca yang diselenggarakan pada bulan September. Tanggal 14 September pun ditetapkan sebagai hari kunjungan perpustakaan. Namun, upaya ini cenderung terkesan sebagai gerakan seremonial semata. Hari Kunjungan Perpustakaan diperingati oleh perpustakaan di seluruh Indonesia dengan menggelar berbagai kegiatan seperti pameran, perlombaan yang bertujuan mempromosikan berbagai koleksi, produk, dan layanan yang dimiliki, serta kegiatan yang menumbuhkan minat baca.

Permasalahan perpustakaan yang tim temukan di salah satu daerah yaitu kabupaten Sijunjung, terdapat sebuah perpustakaan yang diprakarsai dan dikelola atas inisiatif aktifis pemberdayaan masyarakat di bawah naungan yayasan PKBM Peduli yang membuat program pemberdayaan perpustakaan masyarakat yang bernama Rumah Baca Insan Cita. Rumah baca yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman, Jorong Gambok, Nagari Muaro, kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada lokasi yang sangat strategis di Ibukota kabupaten, ruang baca ini dibuat oleh yayasan bertujuan memberikan fasilitas kepada masyarakat di kabupaten Sijunjung agar dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sarana untuk mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan, namun belum termanfaatkan bagi masyarakat dengan baik. Jika dilihat koleksi yang terdapat di perpustakaan Rumah Baca Insan Cita tersebut cukup memadai dengan adanya koleksi buku yang relevan bagi masyarakat sekitar yang mayoritas bermata pencarian di bidang agraris, di samping juga dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswa dari berbagai jenjang pendidikan sekolah dalam mengakses sumber belajar. Dari pengamat tim masih disayangkan kunjungan masyarakat masih rendah dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut terutama dalam mengakses ilmu pengetahuan yang relevan dengan latar belakang sosial masyarakat sekitar. Factor menjadi permasalahan dominan yang terlihat masih rendahnya kesadaran membaca dan sertai rendahnya minat masyarakat sekitar untuk memanfaatkan rumah baca Insan Cita sebagai fasilitas yang tersedia bagi masyarakat luas.

C. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari analisis situasi yang terjadi diatas maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini adalah :

1. Masih rendahnya Minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan Rumah Baca Insan Cita sebagai sarana dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan
2. Kurang pahamiannya masyarakat terhadap pentingnya informasi dan ilmu pengetahuan yang relevan terhadap kehidupan keseharian masyarakat

D. TINJAUAN PUSTAKA

a. Perpustakaan dan Masyarakat

Keberadaan ideal perpustakaan di Indonesia sudah tersirat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) serta beberapa pasal dalam batang tubuhnya. Pembukaan UUD 1945 menyebut salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hidup bangsa yang cerdas hanya akan terwujud apabila setiap warga negara juga hidup cerdas. Sehingga merupakan kewajiban setiap warga negara untuk hidup cerdas yang hanya dapat dicapai melalui belajar. Oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk belajar. Dan pemerintahlah yang wajib menjamin kesempatan dan sarana belajar tersebut.

Lebih tegas pasal 31 UUD 1945 ayat 1 menyebutkan: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedang ayat 2 berbunyi: setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dan sarana yang paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat adalah perpustakaan. Karena siapa saja selagi masih hidup, ia berhak dan tidak ada larangan untuk memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang disediakan. Sehingga pemerintah wajib menyediakan perpustakaan bagi masyarakat sebagai konsekuensi dan kelanjutan dari kewajiban warga negara mengikuti pendidikan dasar. Dengan demikian akan memenuhi makna perpustakaan sebagai sarana atau tempat belajar sepanjang hayat.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan pokok yang dilakukan perpustakaan ialah mengumpulkan bahan pustaka dari masa lalu dan sekarang, serta menyimpan dan menyediakannya untuk keperluan pemakai kini dan masa mendatang. Dengan demikian, perpustakaan memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi dokumentasi (pelestarian) dan fungsi pelayanan informasi. Dengan adanya fungsi informasi dari perpustakaan, maka pengguna memperoleh manfaat berupa informasi, ketrampilan, dan ilmu (pengetahuan), artinya pengguna tersebut belajar atau mendidik dirinya sendiri, yang pada gilirannya akan termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penelitian. Sehingga perpustakaan juga mempunyai fungsi pendidikan dan fungsi penelitian.

Keempat fungsi tersebut (fungsi dokumentasi, informasi, pendidikan, dan penelitian) pada hakekatnya adalah hasil budaya umat manusia atau sekelompok manusia (bangsa). Maka genaplah fungsi perpustakaan dengan fungsi yang kelima yaitu fungsi pembudayaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki lima fungsi dasar yaitu: pelestarian (dokumentasi), pelayanan informasi, pendidikan, penelitian dan kebudayaan.

Dalam Sistem Nasional Perpustakaan disebutkan tujuannya yaitu: (1). Menjamin keberadaan dan terselenggaranya perpustakaan di Indonesia agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (2). Menjamin terwujudnya kewajiban pemerintah untuk melestarikan hasil budaya tulis bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan layanan informasi bagi seluruh warga negara, dan di lain pihak menjamin terpenuhinya hak warga negara dalam memperoleh informasi dan sumber materi bagi pembelajaran sepanjang hayat. (3). Menjadi landasan hukum dan pedoman kebijakan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan di Indonesia, termasuk dalam mengembangkan kerja sama dan keterkaitan antar berbagai jenis dan komponen perpustakaan di tanah air dalam rangka mengelola, memberikan akses, mempromosikan, dan menyebarkan informasi dari semua jenis bahan perpustakaan kepada masyarakat.

Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam masyarakat - khususnya masyarakat pembelajar - karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk dibaca dan dipelajari. Hardjoprakoso (1998) menyatakan perpustakaan merupakan sarana penyediaan informasi dan pelestarian kebudayaan yang berperan penting untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pada pembangunan nasional. Perpustakaan merupakan wahana pembelajaran masyarakat. Karena di perpustakaan tersedia fasilitas untuk melakukan kontak dengan para jenius di berbagai negara melalui buku. Di perpustakaan juga dapat dilakukan "perantauan mental" ke berbagai macam pemikiran dengan perjalanan lewat bacaan. Hal itu karena pada dasarnya bahan perpustakaan adalah rekaman ungkapan perasaan, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, koleksi bahan perpustakaan dalam perpustakaan adalah sumber utama materi pembelajaran bagi masyarakat. (Arifin, 2006).

Dengan memperhatikan peran dan fungsi perpustakaan seperti yang dikemukakan di atas tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memiliki posisi sangat strategis dalam proses pendidikan nasional di Indonesia. Hal itu karena perpustakaan berperan besar dalam melayani kebutuhan manusia sebagai tempat dan sarana belajar sepanjang hayat, sehingga masyarakat

menjadi cerdas. Dan perpustakaan juga sekaligus sebagai wujud pelestarian dan pewarisan budaya bangsa.

E. TUJUAN KEGIATAN

1. Meningkatkan Minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan pahamnya masyarakat terhadap pentingnya informasi dan ilmu pengetahuan yang relevan terhadap kehidupan keseharian masyarakat.

F. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar termasuk pelajar dalam meningkatkan minat dan pemahaman terkait dengan pemanfaatan Rumah Baca Insan Cita yang dikelola dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya di kabupaten Sijunjung. Bagi para anggota tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dapat menyumbangkan ide dan pemikirannya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan penerapannya dunia pendidikan, selain itu juga dalam kontribusi keterampilan (*skills*) anggota tim sebagai sumbangsih bagi peningkatan kualitas masyarakat yang cerdas.

G. KHALAYAK SASARAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dideskripsikan pada bagian awal, maka khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh pemuda (pelajar) yang merupakan *stakeholder* masyarakat yang akan menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan Rumah Baca Insan Cita yang dipilih berdasarkan perwakilan kelompok masyarakat yang terdiri dari pemimpin formal dan informal dalam masyarakat seperti wali nagari, wali jorong serta tokoh pemuda dan beberapa perwakilan pelajar sekolah yang berada sekitar lokasi ruang baca.

H. METODE PENERAPAN IPTEKS

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan. Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka metode yang akan dilakukan adalah metode

partisipatoris yang didasarkan kepada prinsip-prinsip partisipatoris yang menekankan kepada peran serta seluruh peserta pelatihan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Tahap pelatihan ini dimulai dengan penetapan tujuan pelatihan, kemudian diikuti dengan materi pelatihan. Adapun langkah atau teknik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan *brainstorming* (curah pendapat)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan dan Masyarakat

Keberadaan ideal perpustakaan di Indonesia sudah tersirat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) serta beberapa pasal dalam batang tubuhnya. Pembukaan UUD 1945 menyebut salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hidup bangsa yang cerdas hanya akan terwujud apabila setiap warga negara juga hidup cerdas. Sehingga merupakan kewajiban setiap warga negara untuk hidup cerdas yang hanya dapat dicapai melalui belajar. Oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk belajar. Dan pemerintahlah yang wajib menjamin kesempatan dan sarana belajar tersebut.

Lebih tegas pasal 31 UUD 1945 ayat 1 menyebutkan: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedang ayat 2 berbunyi: setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dan sarana yang paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat adalah perpustakaan. Karena siapa saja selagi masih hidup, ia berhak dan tidak ada larangan untuk memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang disediakan. Sehingga pemerintah wajib menyediakan perpustakaan bagi masyarakat sebagai konsekuensi dan kelanjutan dari kewajiban warga negara mengikuti pendidikan dasar. Dengan demikian akan memenuhi makna perpustakaan sebagai sarana atau tempat belajar sepanjang hayat.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan pokok yang dilakukan perpustakaan ialah mengumpulkan bahan pustaka dari masa lalu dan sekarang, serta menyimpan dan menyediakannya untuk keperluan pemakai kini dan masa mendatang. Dengan demikian, perpustakaan memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi dokumentasi (pelestarian) dan fungsi pelayanan informasi. Dengan adanya fungsi informasi dari perpustakaan, maka pengguna memperoleh manfaat berupa informasi, ketrampilan, dan ilmu (pengetahuan), artinya pengguna tersebut belajar atau mendididik dirinya sendiri, yang pada gilirannya akan termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penelitian. Sehingga perpustakaan juga mempunyai fungsi pendidikan dan fungsi penelitian.

Keempat fungsi tersebut (fungsi dokumentasi, informasi, pendidikan, dan penelitian) pada hakekatnya adalah hasil budaya umat manusia atau sekelompok manusia (bangsa). Maka genaplah fungsi perpustakaan dengan fungsi yang kelima yaitu fungsi pembudayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki lima fungsi dasar yaitu: pelestarian (dokumentasi), pelayanan informasi, pendidikan, penelitian dan pembudayaan.

Dalam Sistem Nasional Perpustakaan disebutkan tujuannya yaitu: (1). Menjamin keberadaan dan terselenggaranya perpustakaan di Indonesia agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (2). Menjamin terwujudnya kewajiban pemerintah untuk melestarikan hasil budaya tulis bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan layanan informasi bagi seluruh warga negara, dan di lain pihak menjamin terpenuhinya hak warga negara dalam memperoleh informasi dan sumber materi bagi pembelajaran sepanjang hayat. (3). Menjadi landasan hukum dan pedoman kebijakan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan di Indonesia, termasuk dalam mengembangkan kerja sama dan keterkaitan antar berbagai jenis dan komponen perpustakaan di tanah air dalam rangka mengelola, memberikan akses, mempromosikan, dan menyebarkan informasi dari semua jenis bahan perpustakaan kepada masyarakat.

Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam masyarakat - khususnya masyarakat pembelajar - karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk dibaca dan dipelajari. Hardjoprakoso (1998) menyatakan perpustakaan merupakan sarana penyediaan informasi dan pelestarian kebudayaan yang berperan penting untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pada pembangunan nasional. Perpustakaan merupakan wahana pembelajaran masyarakat. Karena di perpustakaan tersedia fasilitas untuk melakukan kontak dengan para jenius di berbagai negara melalui buku. Di perpustakaan juga dapat dilakukan "perantauan mental" ke berbagai macam pemikiran dengan perjalanan lewat bacaan. Hal itu karena pada dasarnya bahan perpustakaan adalah rekaman ungkapan perasaan, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, koleksi bahan perpustakaan dalam perpustakaan adalah sumber utama materi pembelajaran bagi masyarakat. (Arifin, 2006).

Dengan memperhatikan peran dan fungsi perpustakaan seperti yang dikemukakan di atas tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memiliki posisi sangat strategis dalam proses

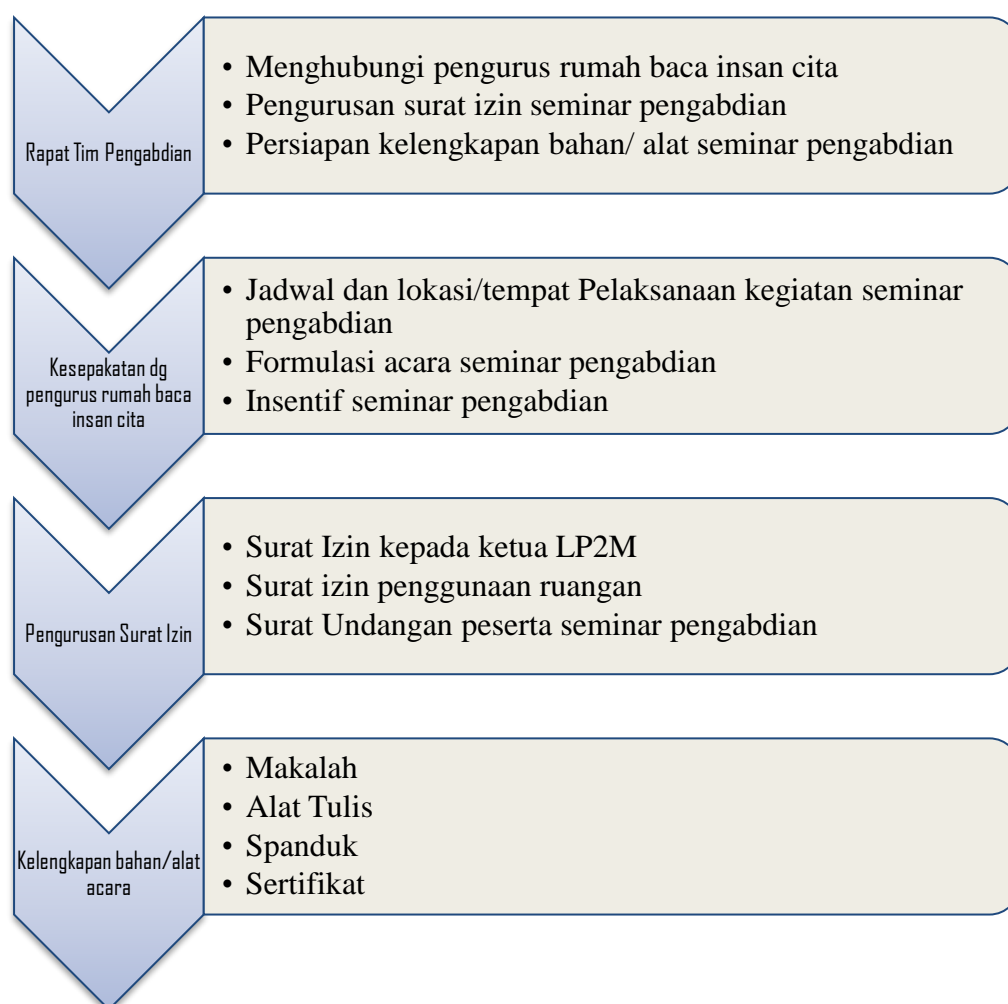
pendidikan nasional di Indonesia. Hal itu karena perpustakaan berperan besar dalam melayani kebutuhan manusia sebagai tempat dan sarana belajar sepanjang hayat, sehingga masyarakat menjadi cerdas. Dan perpustakaan juga sekaligus sebagai wujud pelestarian dan pewarisan budaya bangsa.

BAB III

LAPORAN KEGIATAN

A. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan dilakukan ada beberapa tahap perencanaan yang dilaksanakan, secara sederhana perencanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar: Alur Perencanaan Kegiatan

1. Rapat Tim Pengabdian

Rapat tim pengabdian dilaksanakan pada H-10 sebelum kegiatan, tepatnya hari Rabu, 9 November 2016, jam 10.00 WIB di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas

Negeri Padang. Semua tim yang tergabung dalam pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan. Melaksanakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian. Dari hasil diskusi tim Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan. dirancang beberapa hal yang perlu dipersiapkan menjelang kegiatan, seperti menghubungi pengurus rumah baca insan cita di sijunjung, pengurusan surat izin pengabdian, mengkomunikasikan kegiatan pengabdian kepada seluruh anggota yang tergabung dalam kegiatan pelatihan ini, rancangan spanduk dan sertifikat untuk acara, serta konsumsi peserta selama kegiatan pengabdian.

2. Menemui pengurus rumah baca insan cita setelah rapat bersama tim pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan, ketua tim langsung menghubungi pengurus rumah baca insan cita untuk mengadakan pertemuan dalam rangka mendiskusikan prosedur dan jadwal yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian.

Dari hasil diskusi ketua tim pengabdian dengan pengurus rumah baca insan cita disepakati beberapa hal:

- Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan hari sabtu tanggal 19 november 2016, pukul 20.00-24.00 WIB. Hari dan tanggal tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa anggota pengurus rumah baca insan cita ini memiliki kesibukan lain sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan acara Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan pada siang hari.
- Lokasi kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan yang dipilih adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Jln. Jenderal Sudirman, Muaro Gambok Kec. Sijunjung Kab. Sijunjung, lokasi ini dipilih karna lebih dekat dengan rumah baca juga pertimbangan anggota pelatihan memiliki akses yang mudah untuk datang ke lokasi tersebut.
- Keseluruhan biaya yang dibutuhkan dan diperlukan selama kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca

Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan berlangsung dibebankan kepada Tim Pengabdian, dari biaya transport kepada peserta yang hadir dalam kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan, pengadaan snack saat kegiatan pengabdian, sampai konsumsi makan malam peserta setelah seminar kegiatan pengabdian diselenggarakan.

3. Pengurusan surat-surat

Setelah kesepakatan dibuat antara Ketua Tim Pengabdian Setelah kesepakatan dibuat antara Ketua Tim Pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan dengan Ketua dan serta pengurus rumah baca insan cita, maka di hari berikutnya langsung di urus surat-surat yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti surat izin untuk pengabdian, dan surat undangan peserta seminar Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan.

Selain mengirim undangan melalui surat undangan peserta seminar, undangan juga dilakukan via telephon dan sms (*short messege service*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kepraktisan dalam komunikasi dan penyebaran informasi yang lebih luas dikalangan peserta seminar.

4. Pengurusan Kelengkapan Acara (makalah,buku, spanduk, sertifikat)

Persiapan kelengkapan sebelum acara seminar Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan adalah penulisan makalah, seluruh tim pengabdian, baik ketua maupun anggota tim pengabdian menjadi atau bertindak sebagai pemateri dalam acara seminar tersebut. Maka materi adalah hal yang mutlak yang harus dipersiapkan lengkap dengan power point presentasi.

Spanduk juga penunjang kegiatan dalam seminar , karena spanduk merupakan tanda atau identitas kegiatan seminar. Selain pencetakan, desain spanduk juga diupahkan pada pihak percetakan atau sablon. Spanduk dicetak dengan ukuran 3 x 2 meter.

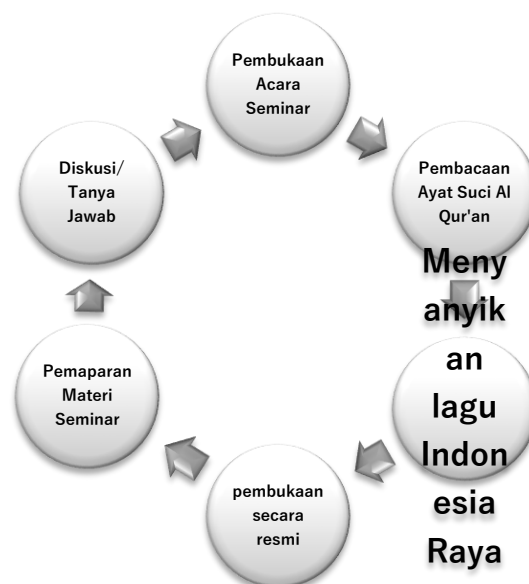
Hal lain yang juga harus ada dalam kegiatan seminar adalah sertifikat untuk para peserta seminar Spanduk juga penunjang kegiatan dalam seminar , karena spanduk

merupakan tanda atau identitas kegiatan seminar. Selain pencetakan, desain spanduk juga diupahkan pada pihak percetakan atau sablon. Spanduk dicetak dengan ukuran 3 x 2 meter. Hal lain yang juga harus ada dalam kegiatan seminar adalah sertifikat untuk para peserta seminar pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan. Sertifikat dicetak sebanyak tiga puluh rangkap. Desain sertifikat juga diupahkan pada pihak percetakan. Sertifikat dicetak sebanyak tiga puluh rangkap. Desain sertifikat juga diupahkan pada pihak percetakan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diskusi bersama dilakukan sesuai dengan jadwal kesepakatan dengan pengurus rumah baca insan cita, yakni pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 20:00 – 24:00 WIB, dan berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Jln. Jenderal Sudirman, Muaro Gambok Kec. Sijunjung yang terlatak di Kab. Sijunjung. Secara sederhana, gambaran pelaksanaan kegiatan seminar pengabdian dapat dilihat pada bagan berikut :

- Skema Kegiatan Seminar Hari sabtu, 19 November 2016, pukul 20.00 – 24.00



Gambar : Alur Susunan Acara Kegiatan Seminar Pengabdian

- 1) Pembukaan Acara Secara Resmi

- Acara seminar pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan dibuka tepat pada jam 20:00 WIB oleh bapak Harbi Hanif Burdha. Animo para peserta yang tergabung dalam Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan cukup baik untuk mengikuti seminar, karena peserta yang hadir tepat waktu lebih dari separuh, bahkan ada beberapa orang peserta yang hadir dua jam sebelum acara seminar dimulai dibuka tepat pada jam 20:00 WIB oleh moderator.

Moderator acara seminar pengabdian langsung dipegang oleh ketua tim pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan.

2) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an

Acara kedua yang dilaksanakan saat seminar pengabdian sebelum materi seminar disampaikan adalah pembacaan ayat suci Al-Qur’an beserta maknanya oleh salah seorang peserta seminar. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an berlangsung hikmah.

3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Acara berikutnya adalah menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya. Seluruh peserta, panitia, dan pemateri berdiri dengan sikap tubuh tegap menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada sesi menyanyikan lagu kebangsaan ini dipimpin oleh salah seorang panitia acara seminar pengabdian. Acara berikutnya adalah menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya. Seluruh peserta, panitia, dan pemateri berdiri dengan sikap tubuh tegap menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada sesi menyanyikan lagu kebangsaan ini dipimpin oleh salah seorang panitia acara seminar Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan.

4) Pembukaan acara resmi

Pembukaan acara Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan yang mana acara ini dibuka oleh bapak Harbi Hanif Burdha.

5) Penyajian Makalah

Tim pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan langsung bertindak sebagai pemateri dalam acara seminar tersebut. Materi disampaikan secara marathon mulai dari pemateri pertama yakni Najmi, SS, M.Hum yang berbicara mengenai Peranan Rumah Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat, bagaimana manfaat literasi dalam berfikir kritis, memecahkan persoalan serta mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

Setelah penyampaian materi oleh Najmi, SS, M.Hum mengenai tema yang di angkat oleh tim pengabdian masyarakat, tentang manfaat literasi dengan diskusi sekolah lapau yang membahas tentang bagaimana manfaat literasi ini terhadap diskusi-diskusi yang sering dibahas dilapau sehingga diskusi tersebut tidak hanya diskusi lepas saja, melainkan diskusi yang memiliki manfaat serta sumber yang jelas, serta sekolah lapau dalam konteks pendidikan bagaimana lapau itu menjadi tempat berdiskusi, bertukar pikiran, bertukar wawasan pada masyarakat Sijunjung itu sendiri serta bagaimana mengkomunikasikan pengetahuan yang sudah ada baik dari sumber maupun individu berkaitan dengan penyelesaian masalah keadaan lingkungan seperti pertanian, dll.

Dilanjutkan oleh pemateri terakhir oleh Hendra Naldi SS, M.Hum mengenai kaitan ota lapau dan surau dengan budaya di minangkabau, pendidikan di minangkabau, bahwa lapau dan surau dahulunya di minangkabau selain dijadikan sebagai tempat belajar mengaji dan berguru silat surau juga dijadikan sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan dan tempat mencari solusi permasalahan yang terjadi dimasyarakat, sekolah lapau sebagai pusat informasi bagi masyarakat juga berkontribusi terhadap perkembangan berfikir kritis masyarakat. masyarakat pada era sekarang sudah mulai meninggalkan surau dan lapau. Sekolah informal sangat penting dimana seperti halnya falsafah adat minangkabau “adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah”, untuk memahami itu perlu kembali lagi kesurau dan lapau untuk itu diperlukan literasi.

6) Diskusi dan tanya jawab

Antusiasme peserta pengabdian Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu

Pengetahuan sangat tinggi. Hal ini terbukti beberapa peserta yang bertanya, beberapa pertanyaan peserta yaitu tentang:

- a. Afrizal: apa yang sudah dilakukan oleh pakar sejarah Minangkabau tentang menjawab kontroversi sejarah Minangkabau yang dilihat dari penemuan peninggalan sejarah Minangkabau?
- b. Rolan (Komonitas Seni) SAJIEK: apa dampak literasi, siapa pelopor kebangkitan literasi Indonesia?

7) Output

Sekolah lapau ini memerlukan kurikulum dimana tema yang akan dibicarakan rencananya mengenai budaya sosial yang berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di Minangkabau, serta politik yaitu isu-isu terkini, kemudian minggu depannya berbicara mengenai surau serta bagaimana posisi surau bagi orang Minang.

Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sijunjung dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” sebagai Sarana Informasi dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Jln. Jenderal Sudirman, Muaro Gambok Kec. Sijunjung Kab. Sijunjung. pada tanggal 19 November 2016, pukul 20.00-24.00 WIB, dan berlokasi di

Susunan acara:

1. Pembukaan oleh Pembawa acara oleh Harbi Hanif Burdha.
2. Kata Sambutan Ketua Tim: Hendra Naldi, S.S, M. Hum
3. Kata Sambutan dan membuka acara oleh : Asisten 2 Bupati Sijunjung
4. Penampilan puisi dari pemenang lomba baca puisi pemuda se kecamatan Sijunjung, yang bernama Eliza Febriani
5. Acara Inti yang dimoderatori oleh Ridho Bayu Yefterson, S. Pd, M.Pd
6. Penyampaian materi tentang Literasi oleh Najmi, SS, M.Hum
7. Penyampaian materi oleh tentang Budaya Lapau oleh Marzul Very, ST
8. Tanya jawab oleh peserta
 - a. Afrizal: apa yang sudah dilakukan oleh pakar sejarah Minangkabau tentang menjawab kontroversi sejarah Minangkabau yang dilihat dari penemuan peninggalan sejarah Minangkabau?
 - b. Rolan (Komonitas Seni) SAJIEK: apa dampak literasi, siapa pelopor kebangkitan literasi Indonesia?

9. Tanggapan dari pemateri
10. Penyerahan kenang-kenangan berupa buku dari Tim Pelatihan kepada pendiri Rumah Baca Insan Cita.

BAB IV

PENUTUP

Kenyataan di lapangan terlihat bahwa kemampuan literasi masyarakat masih kurang. Kemampuan masyarakat mengkritisi dan menanggapi suatu isi dan berbagai persoalan masih banyak hanya menggunakan logika dan sedikit sekali menggunakan referensi buku sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat masih banyak yang belum memahami arti pentingnya kemampuan literasi untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan serta wawasan mereka dalam persoalan kehidupan, mulai dari masalah pertanian, pendidikan, dan pengembangan wisata dan sebagainya. Dalam hal ini munculnya suatu gagasan baru, ide perubahan dan pengembangan literasi masyarakat, Pusat Kajian Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Kabupaten Sijunjung merintis suatu program unggulan berupa Rumah Baca Insan Cita sebagai sarana untuk memfasilitasi masyarakat untuk belajar.

Dilakukannya Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Sijunjung Dalam Pemanfaatan “Rumah Baca Insan Cita” Sebagai Sarana Informasi Dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Jln. Jenderal Sudirman, Muaro Gambok Kec. Sijunjung Kab. Sijunjung. Dalam kegiatan ini masyarakat cukup banyak merespon, perlunya literasi bagi masyarakat agar dapat memiliki daya pikir kritis dengan menggunakan referensi tertulis dari berbagai sumber, seperti buku, artikel dan internet. Masyarakat mengapresiasi kegiatan ini begai bentuk penyadaran bagi masyarakat betapa pentingnya kemampuan literasi. Diskusi dan pelatihan ini banyak membahas mengenai sejarah literasi, perkembangan literasi masyarakat Minangkabau, serta problema yang terjadi di masa sekarang serta solusi pemecahan masalah tersebut.

LAMPIRAN

Lampiran I CV (CURRICULUM VITAE PENGUSUL)

IDENTITAS DIRI

Nama : HENDRA NALDI,S.S,M.Hum
NIP/NIK : 196909301996031001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir : PADANG, 30 SEPTEMBER 1969
Status Perkawinan : Kawin
Agama : ISLAM
Golongan / Pangkat : IV/a / Pembina
Jabatan Fungsional Akademik : LEKTOR KEPALA
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
Alamat : JL. PROF. HAMKA AIR TAWAR PADANG.
Telp./Faks. : 0751-7055671/0751-7055671.
Alamat Rumah : KOMPLEK PERUMAHAN MEGA PERMAI 1 BLOK B4 NO.14 KAYU
KALEK PADANG
Telp./Faks. : 0751-480361
E-mail : hendranaldi@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1995	Sarjana (S1)	Universitas Andalas	Sejarah Indonesia
2002	Pascasarjana (S2)	Universitas Indonesia	Ilmu Sejarah

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2003	Pelatihan pengembangan Pembelajaran Bagi Dosen	UNP	98 Jam
2004	Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Jurnal Terakreditasi di Perguruan Tinggi	Pascasarjana-UNP	16 Jam
2006	Pelatihan Nasional Mata Kuliah Berkehidupan Kebangsaan (Ilmu Sosial Budaya Dasar/ISBD)	UPT- Mata Kuliah Umum/ MKU) -UNP	2 hari

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Sejarah Ekonomi Sejarah Sosial Sosiologi Antropologi Pembangunan Historiografi Ilmu Sosial Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Januari-Juni 1997
Sejarah Lokal Sejarah Australia/Oceania Sejarah Asia Timur Ilmu Sosial Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Juli-Desember 1997
Sejarah Sosial	S1	Pendidikan Sejarah	Januari-Juni 2003

Historiografi		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Asia Timur		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Australia/Oceania	S1	Pendidikan Sejarah	Juli-Desember 2003
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Asia Timur	S1	Pendidikan Sejarah	Januari-Juni 2004
Historiografi		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Australia/oceania	S1	Pendidikan Sejarah	Juli-Desember 2004
Sejarah Sosial		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Asia Timur	S1	Pendidikan Sejarah	Januari-Juni 2005
Historiografi		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Australia/Oceania	S1	Pendidikan Sejarah	Juli-Desember
Sejarah Sosial		Pendidikan Sejarah	2005
Sejarah Politik		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Sosial	S1	Pendidikan Sejarah	Januari-Juni 2006
Historiografi		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Pers		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Australia/Oceania	S1	Pendidikan Sejarah	Juli-Desember 2006
Sejarah Sosial		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Politik		Pendidikan Sejarah	
Ilmu Sosial Dasar		Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Historiografi	S1	Pendidikan Sejarah	Januari-Juni 2007

Sejarah Politik Sejarah Pedesaan Ilmu Sosial Budaya Dasar		Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	
Sejarah Australia/Oceania Sejarah Politik Metode Sejarah Ilmu Sosial Budaya Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Juli-Desember 2007
Historiografi Sejarah Politik Sejarah Pers Ilmu Sosial Budaya Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Januari-Juni 2008
Sejarah Australia/Oceania Sejarah Sosial Metode Sejarah Ilmu Sosial Budaya Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Juli-Desember 2008
Historiografi Sejarah Politik Sejarah Pers Ilmu Sosial Budaya Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Januari-Juni 2009
Sejarah Australia/Oceania Metode Sejarah Ilmu Sosial Budaya	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Juli-Desember 2009
Sejarah Sosial Historiografi Sejarah Pers Sejarah Politik Ilmu Sosial Budaya Dasar	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Semua Prodi/Univ Negeri Padang	Januari-Juni 2010

Historiografi	S1	Pendidikan Sejarah	Januari – Juni 2011
Pengantar Ilmu Politik		Pendidikan Sejarah	
Sej.Australia Oceania		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Pers		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Politik		Pendidikan Sejarah	

Metode Sejarah	S1	Pendidikan Sejarah	Juli – Desember 2011
Sej Prgerakan Kebangsaan Ind		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Sosial		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Gerakan Sosial		Pendidikan Sejarah	

Historiografi	S1	Pendidikan Sejarah	Januari – Juni 2012
Pengantar Ilmu Politik		Pendidikan Sejarah	
Sej.Australia Oceania		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Pers		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Politik		Pendidikan Sejarah	

Metode Sejarah	S1	Pendidikan Sejarah	Juli – Desember 2012
Sej Prgerakan Kebangsaan Ind		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Sosial		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Gerakan Sosial		Pendidikan Sejarah	

Historiografi	S1	Pendidikan Sejarah	Januari – Juni 2013
Pengantar Ilmu Politik		Pendidikan Sejarah	
Sej.Australia Oceania		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Pers		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Politik		Pendidikan Sejarah	

Metode Sejarah	S1	Pendidikan Sejarah	Juli – Desember 2013
Sej Prgerakan Kebangsaan Ind		Pendidikan Sejarah	
Sejarah Sosial		Pendidikan Sejarah	

Sejarah Gerakan Sosial		Pendidikan Sejarah	
Historiografi Pengantar Ilmu Politik Sej.Australia Oceania Sejarah Pers Sejarah Politik	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah	Januari – Juni 2014
Metode Sejarah Sej Prgerakan Kebangsaan Ind Sejarah Sosial Sejarah Gerakan Sosial	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah	Juli – Desember 2014
Historiografi Pengantar Ilmu Politik Sej.Australia Oceania Sejarah Pers Sejarah Politik	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah	Januari – Juni 2015
Metode Sejarah Sej Prgerakan Kebangsaan Ind Sejarah Sosial Sejarah Gerakan Sosial	S1	Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah	Juli – Desember 2015

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non)	Sem/Tahun
-------------	--------------------	----------------------------------	-----------

		cetak)	Akademik
Sejarah Sosial	Pendidikan Sejarah	Buku Ajar (Cetak)	2005
Metode Sejarah	Pendidikan Sejarah	Buku Ajar (Cetak)	2006
Sejarah Gerakan Sosial	Pendidikan Sejarah	Buku Ajar (Cetak)	2012
Sejarah Sosial Edisi Revisi	Pendidikan Sejarah	Buku Ajar (Cetak)	2013

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
1998	Pengaruh Pelatihan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Partisipasi Wanita Tani Dalam Mengelola Irigasi di Daerah Irigasi Batang Anai Kab Padang Pariaman	Ketua	Kajian Wanita DP2M-Dikti
2000	Gerilya Kota: Taktik Perjuangan Masyarakat Pariaman Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan tahun 1945-1949	Anggota	Dana Rutin Univ Negeri Padang
2001	Gurita Revolusi: Peranan Kurir, Mata-Mata dan Tentara Semut Dalam Revolusi di Sumatera Barat	Anggota	Dana Rutin Univ Negeri Padang
2005	Soeara Kota Gedang di Nagari Koto Gadang: Surat Kabar Berbasis Nagari di Sumatera Barat Pada Masa Kolonial (1916-1922)	Ketua	DIPA- UNP
2006	Berita Kota Gedang: Media Pers Masyarakat Koto Gadang Dalam Masa Kolonial 1932-1939	Ketua	DIPA-UNP
2006	Dari Fort de Kock ke Bukittinggi: Perubahan Simbol Kota Berbudaya Barat ke Simbol Kota Berbudaya Minangkabau (1930-an - 1960-an)	Anggota	Dosen Muda-DP2M Dikti
2007	“Booming” Surat Kabar di Ranah Minang: Cerminan Perubahan Masyarakat di Sumatera Barat Pada Masa Kolonial (1900-1930-an)	Ketua	Dosen Muda-DP2M-Dikti
2007	Budaya dan Pariwisata: Studi Tentang Multikultur di Kota Bukittinggi	Anggota	Dirdjend Pariwisata RI
2007	Sejarah Kota Pariaman	Anggota	Direktorat Nilai Sejarah. Dirdjend

			Pariwisata RI
2008	Hoa Po: Ragam Berita Surat Kabar Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat (1914-1915)	Ketua	DIPA-UNP
2009	Potensi-Potensi lokal yang Berpengaruh Terhadap Integrasi dan Harmonisasi Sosial Dalam Masyarakat Sumatera Barat	Anggota	PSN-DP2M Dikti
2014	Hasil Penelitian " Aboen Goeroe-Goeroe : Majalah Gur di Sumatera Barat pada Masa Kolonial	Anggota	DIPA UNP
2015	Perkembangan Hok Tek Tong Padang Masa Kolonial Tahun 1894-1930	Ketua	DIPA UNP

Keterangan *) = Sedang dilaksanakan.

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2001	Malapetaka 15 Januari 1974 (Malari): Studi Sejarah Gerakan Sosial	Diakronika No.2./th1/Desember 2001 (ISSN:1411-1764)
2003	Kota Mencari Hari Jadi : Problematik menentukan Hari Jadi Kota Padang Panjang dalam Perspektif Historis	Diakronika No.5/th3/Desember 2003 (ISSN:1411-1764)
2005	Dunia Politik Posisi Mahasiswa	Sarunai Vol 001/Januari 2005 (ISSN:1829-8249)
2005	Pengaruh Pelatihan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Partisipasi Wanita Tani Dalam Mengelola Irigasi di Daerah Irigasi Batang Anai Kab Padang Pariaman	Sosio Humanika No.1/Agustus 2005
2005	Soeara Kota Gedang di Nagari Koto Gadang: Surat Kabar Berbasis Nagari di Sumatera Barat Pada Masa Kolonial	Diakronika No. Edisi Khusus/Th5 Desember 2005 (ISSN:1411-1764)
2006	Berita Kota Gedang: Media Pers Masyarakat Koto Gadang Dalam Masa Kolonial 1932-1939	Diakronika No.10/th.6/Juni2006 (ISSN:1411-1764)
2007	"Sekilas Bukittinggi Tempo Dulu" (BAB II atau hal 11-37) dalam Budaya dan Pariwisata : Studi Tentang Multikultural di Kota Bukittinggi (Pendamping)	Depbudpar RI Jakarta- 2007 (ISBN-978-979-1274-21-0)
2008	"Booming" Surat Kabar di Sumatra's West Kust (Mandiri)	Penerbit Ombak Yogyakarta-2008 (ISBN-979-3472-89-8)

2012	Memperkuat Negara : Pemuda Sebagai Kekuatan Pembaharu	Penerbit : Jurnal Inti ISSN 977 2252601 01
2014	Jurnal yang tidak terakreditasi yang berjudul HOA PO : Ragam Berita Surat Kabar Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat (1914-1915)	

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2008	Bandar Pariaman Dalam Masa Kolonial Belanda: Dari VOC ke Pemerintahan Hindia Belanda	Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional(BPSNT)-Pemko Pariaman
2009	Sejarah Indonesia dan Pengembangan Pariwisata	Dinas Pariwisata Kab Mentawai Sumatera Barat
2009	Perempuan Minangkabau Pada Masa Awal Abad ke-20: Studi Gerakan Perempuan Minang Pada Fase Awal	Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (LP2M) Sumatera Barat
2009	Tokoh: Suatu Tinjauan Ilmiah	Badan Pemberdayaan Perempuan Sumatera Barat

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara
2003	Seminar Nasional dan Temu Alumni (S1,S2, dan S3) Jurusan Sejarah	FIB Univ Indonesia Depok Jawa Barat	Peserta
2004	Kongres Kebudayaan V di Bukittinggi	Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI	Panitia
2005	Seminar Internasional Refleksi Kiprah Perjuangan Dr. Mohammad Natsir	Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)	Peserta
2005	Seminar dan Workshop Internasional Dekolonisasi di Pulau Sumatera (1930-1970)	Jur Sejarah Unand-Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie	Peserta
2006	Konferensi dan Workshop Internasional Dekolonisasi dan Posisi Etnik Tionghoa 1930-an-1960-an	Lab Sejarah –UNP dan Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie	Panitia/Peserta

2007	Diskusi Akuntabilitas Masyarakat Madani	Konsorsium Pengembangan Masyarakat Madani (KPMM)	Peserta
2008	Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VI di Bali.	Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.	Peserta
2008	Seminar Se-Hari Kota Pariaman Dari Bandar Dagang Menjadi Kota Pariaman	Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional(BPSNT) Sumatera Barat-Pemko Pariaman	Pembicara
2009	Seminar Nasional PTK	Lab Sejarah-UNP	Peserta
2009	Seminar Partisipasi Politik Perempuan, Perlindungan dan Pemenuhan hak Azasi Perempuan	Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Sumatera Barat (LP2M)	Pembicara
2009	Lokakarya Revisi Kurikulum Sejarah	Jur-Sejarah UNP	Peserta
2013	PANCASILA : Nasib Ideologi yang Terdistorsi Kekuasaan (Sebuah Opiniku)	Prodi Pendidikan IPS Pascasarjana UNP	Pembicara
2013	Pemilu Di Kota Pariaman Bebas Dari Politik Uang : Suatu Tinjauan Sosial Budaya*	KPU Kota Pariaman dan KAHMI Pariaman di Kota Pariaman	Pembicara
2015	Diskusi Publik “ Peran Masyarakat dan Media Massa Menangkal Berkembangnya Paham Komunisme dan Radikalisme	Fakultas Ilmu Sosial UNP	Peserta

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2004	Penulusuran Hari Jadi Kota Padang Panjang	Padang Panjang
2006	Pemetaan dan Assesment Modal Sosial Dalam Mendorong Kemajemukan di Sumatera Barat	Padang
2008	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru-guru Pendidikan Dasar, SLTP dan SLTA Kabupaten 50 Kota	Payakumbuh
2008	Tim Penyusun dan Seleksi Anggota Komite Pemilihan Umum (KPU) Kota Pariaman	Pariaman
2008	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Jurnal Untuk Guru-Guru Kab Solok	Solok
2009	Pelatihan Untuk Calon Pramuwisata Tingkat Kabupaten Mentawai	Padang
2009	Pelatihan Pembuatan Artikel Ilmiah dan Jurnal Untuk Guru-Guru Sejarah dan Sosiologi Tingkat Kab Sijunjung	Sijunjung
2012	Instruktur Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) Dalam Diklat Workshop Silabus RPP, Media dan Model Pembelajaran (WSRMM) dan Workshop Bahan Ajar, Penilaian dan LKS (WBPL) selama 20 JP	Padang
2013	Tim Penyusun dan Seleksi Anggota Komite Pemilihan Umum (KPU) Kota Pariaman	Pariaman

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi/(Univ,Fak,Jurusan,Lab, Studio Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun...s.d...
Dosen FPIPS(FIS)	IKIP Padang (Sekarang Universitas Negeri Padang)	1996- sekarang
Sekretaris Labor Sejarah	Jurusan Sejarah FIS UNP	2003-2005
Ketua labor Sejarah	Jurusan Sejarah FIS UNP	2005-2007
Ketua Jurusan Sejarah	Jurusan Sejarah FIS UNP	2007-2011
Senat FIS UNP	Anggota Senat FIS UNP	2007-2011

Senat FIS UNP	Anggota Senat	2013 – 2014
Wakil Dekan III	Fakultas Ilmu Sosial UNP	2015 - 2019

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
1997-1998	Pembimbing HMJ- Jur Sejarah FIS UNP	Pembimbing	FIS UNP
2005-2006	Pembimbing HMJ –Jur Sejarah FIS UNP	Pembimbing	FIS UNP
2006-2007	Pembimbing BEM-FIS UNP	Pembimbing	FIS UNP
2008	Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru	Pemateri	FIS UNP
2009	Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru	Pemateri	FIS UNP
2009	Koordinator Komisi Disiplin dalam Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru	Pembimbing	FIS UNP

PENGHARGAAN /PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2006	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI /ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Jabatan/jenjang keanggotaan
2002-2008	Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Sumatera Barat	Bid Organisasi

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam **Curriculum Vitae** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padang, 7 Maret 2016
Yang menyatakan

(Hendra Naldi,S.S,M.Hum.)
NIP.196909301996031001